

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam bidang ilmu kebidanan, proses hamil dan melahirkan merupakan hal yang alamiah dan fisiologis terjadi pada setiap perempuan. Kehamilan terjadi karena adanya pertemuan sel ovum dan sel sperma dilanjutkan dengan implementasi hasil pembuahan di dinding rahim. Kehamilan merupakan waktu transisi bagi setiap wanita, yakni suatu masa antara kehidupan sebelum memiliki anak dan kehidupan nanti setelah anak tersebut lahir (Varney, 2004).

Kehamilan pertama yang akan dilalui oleh setiap perempuan setelah menikah akan membawa perubahan sosial maupun perubahan psikologis di dalam kehidupannya. Beberapa diantaranya senang menghadapi kehamilan pertama dan yang lainnya diketahui mengalami kecemasan. Hal ini tergantung bagaimana seorang perempuan mempersiapkan kehamilan tersebut sehingga dapat beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi selama proses kehamilan (Newman, 2006).

Saat seorang perempuan memasuki proses kehamilan akan terjadi perubahan-perubahan yang tampak secara fisik dan juga adaptasi psikologis yang akan dilalui oleh perempuan hamil tiap trimesternya, oleh sebab itu perlu persiapan yang baik untuk melalui proses kehamilan sampai persalinan. Jika perempuan yang telah menikah tidak siap menghadapi kehamilan dapat menyebabkan kecemasan dan rasa khawatir sehingga terjadi peningkatan hormon adrenalin yang berakibat buruk pada perkembangan janin dan

outcome persalinan nantinya, yaitu depresi post partum dan meningkatnya angka kekerasan pada anak (Rokhanawati, 2017).

Persiapan sebelum kehamilan meliputi persiapan fisik, persiapan psikologis dan lain sebagainya. Persiapan kehamilan ini harus dilakukan pada masa prakonsepsi. Salah satu yang dapat dipersiapkan adalah pengetahuan calon ibu tentang kehamilan, sehingga saat terjadi kehamilan seorang perempuan telah siap baik fisik maupun psikis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Feurborn (2005) jika pelayanan kesehatan dan persiapan dilakukan setelah perempuan dinyatakan hamil kemungkinan akan menyebabkan keterlambatan dalam mencegah kecacatan pada janin, kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) dan kematian janin. Meningkatnya angka kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang kehamilan, persalian, dan nifas (Stephenson J, *et al*, 2014).

Tercatat angka kematian ibu (AKI) di Indonesia adalah yang tertinggi di ASEAN yaitu sebanyak 359 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi (AKB) 35 per 1000 kelahiran hidup angka ini belum mencapai target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Target AKI per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2019 adalah 306 dan AKB per 1000 kelahiran hidup adalah 24 kasus (SDKI, 2012; RPJMN, 2015- 2019)

Pada tahun 2017 jumlah kematian ibu di Sumatera Barat adalah 115 kasus. Angka kematian ibu di Kota Padang pada tahun 2017 sebanyak 16 kasus. Kecamatan Lubuk Begalung sebanyak 5 kasus, Kecamatan Koto Tangah 3 kasus, Kecamatan Nanggalo dan Pauh masing-masing 2 kasus, Kecamatan Padang Timur, Kuranji, Lubuk Kilangan dan Bungus masing-masing sebanyak 1 Kasus. Untuk tahun 2017 penyebab kematian ibu adalah preeklampsia 6 kasus, perdarahan

5 kasus, asma bronchial 1 kasus, sepsis 1 kasus, karsinoma recti 1 kasus, dan hiperemesis gravidarum 1 kasus (Dinkes Kota Padang,2018).

Resiko terjadinya komplikasi kehamilan, anemia, Kekurangan energi Kronik (KEK), dan tidak merawat kehamilan dengan baik sering terjadi karena kurangnya pengetahuan calon ibu. Persentase ibu hamil beresiko mengalami KEK di Indonesia yaitu sebanyak 37,36%, sedangkan di Sumatera Barat sebanyak 31,81% . Berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi anemia pada ibu hamil yaitu sebesar 48,9,% dan mengalami peningkatan dari tahun 2013 dengan prevalensi 37,1 % (Riskesdas, 2018).

Salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian ibu adalah peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku baik ibu, keluarga dan komunitas (Riskesdas, 2013). Bidan sebagai profesional yang dekat dengan perempuan bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, dukungan, perawatan, dan nasehat kepada perempuan sebelum dan selama kehamilan (Yulizawati et al, 2019)

Pemerintah Indonesia telah memfasilitasi bagi calon pengantin untuk menambah pengetahuan sebelum menikah yaitu melalui pendidikan pranikah (*premarital education*). Program *premarital education* adalah program yang bertujuan untuk menyiapkan calon pengantin dalam menghadapi kehidupan setelah menikah dan mempersiapkan kehamilan. Berpedoman pada Peraturan Direktur Jenderal Masyarakat Islam Indonesia Nomor 379 tahun 2018 tentang petunjuk pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah bagi calon pengantin, materi yang akan diberikan diantaranya paparan kebijakan bimbingan perkawinan, mempersiapkan keluarga sakinah, membangun hubungan dalam keluarga, memenuhi kebutuhan keluarga, menjaga kesehatan reproduksi dan

mempersiapkan generasi berkualitas yang dapat bekerjasama dengan instansi kesehatan seperti puskesmas setempat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rokhanawati (2017) tentang pengaruh pendidikan pranikah terhadap kesiapan menghadapi kehamilan pertama didapatkan bahwa 55,8% mengatakan belum siap menghadapi kehamilan pertama namun setelah diberikan intervensi didapatkan 60,5% telah siap menghadapi kehamilan pertama. Menurut Suprastowo (2018), Perempuan sering merasa kebingungan pada saat kehamilan pertama dan kesulitan menjalankan peran sebagai ibu. Hasil penelitian diperoleh 72,7% responden mengatakan butuh konseling perencanaan kehamilan dan informasi perawatan kehamilan.

Kecamatan Lubuk Begalung tercatat sebagai kecamatan dengan angka Kematian Ibu (AKI) paling tinggi di Kota Padang pada Tahun 2017. Menurut laporan Kementerian Agama Sumatera Barat, Kecamatan Lubuk Begalung merupakan kecamatan dengan peristiwa nikah terbanyak ketiga di Kota Padang yaitu lebih dari 1500 peristiwa setiap tahunnya. Dari survei awal yang telah dilakukan di KUA Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang melalui wawancara langsung dengan penghulu mengatakan tidak ada penyuluhan khusus yang diberikan tenaga kesehatan tentang kesiapan menghadapi kehamilan kepada calon pengantin. Peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan 10 orang calon pengantin, 8 orang mengatakan ingin segera memiliki anak setelah menikah, 6 orang mengatakan takut dan cemas jika membayangkan kehamilan, 5 orang mengatakan belum mengetahui apa saja yang harus dipersiapkan untuk menghadapi kehamilan pertama, 2 orang ingin menunda kehamilan karena alasan pekerjaan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh *Premarital Education* terhadap Kesiapan Menghadapi Kehamilan Pertama pada Calon Pengantin Wanita di KUA Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan dapat dirumuskan permasalahan penelitian : Apakah terdapat pengaruh *premarital education* dengan kesiapan menghadapi kehamilan pertama pada calon pengantin wanita di KUA Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh *premarital education* dengan kesiapan menghadapi kehamilan pertama pada calon pengantin wanita di KUA Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui distribusi frekuensi kesiapan calon pengantin wanita dalam menghadapi kehamilan pertama sebelum diberikan *premarital education*.
- 2) Mengetahui distribusi frekuensi kesiapan calon pengantin wanita dalam menghadapi kehamilan pertama setelah diberikan *premarital education*.
- 3) Mengetahui pengaruh pemberian *premarital education* dengan kesiapan menghadapi kehamilan pertama pada calon pengantin wanita di KUA Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti tentang hubungan *premarital education* dengan kesiapan menghadapi kehamilan pertama pada calon pengantin perempuan dan dapat menerapkan ilmu tentang metodologi penelitian.

1.4.2 Bagi Petugas Kesehatan

Dapat memberi masukan dan memacu petugas kesehatan dalam meningkatkan pelayanan kebidanan pada masa prakonsepsi sehingga Wanita Usia Subur (WUS) dapat mempersiapkan kehamilan dengan maksimal.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengetahuan tentang persiapan menghadapi kehamilan sehingga proses kehamilan yang normal dan alamiah dapat dijalani dengan baik.

1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi sumber informasi dan sumber bacaan dalam pengembangan pembelajaran dan bahan untuk penelitian selanjutnya.

